

**Manajemen Dakwah MUI Kecamatan Cicalengka  
(Studi Kasus Tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Program Dakwah dalam  
Penetapan Fatwa Tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa  
Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung)**

MUI Dakwah Management Of Cicalengka District  
(Case Study of the Planning and Implementation of Da'wah Program in Determining the  
Fatwa of the Implementation of Prayers in the Community of Cikuya Village,  
Cicalengka District, Bandung Regency)

<sup>1</sup>Asep Mulyadi, Komarudin Shaleh, <sup>3</sup>Hendi Suhendi

<sup>1,2</sup> Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>asmul444@gmail.com, <sup>2</sup>komarudin\_shaleh@yahoo.com, <sup>3</sup>hendisf.unisba@gmail.com

**Abstract.** Majelis Ulama Indonesia has an important role in fostering society both in religion and in the state. Problems that often arise in both urban and rural communities include Cikuya Village, Cicalengka Subdistrict, Bandung Regency, which have problems in planning and implementing fatwas about praying in daily life. Thus, the need for Islamic da'wah management in carrying out the organization of the Majelis Ulama Indonesian in the Village is to guide the community in developing and practicing the teachings of their religion. This study aims to determine the process of planning and implementation as well as the results of the Majelis Ulama Indonesian da'wah program in the determination of fatwas about praying in the Cikuya Village community and the supporting and inhibiting factors of the Majelis Ulama Indonesian mission in their implementation. This type of research is field research with a qualitative approach that is descriptive. The data source used is primary data, which is derived from interviews and observations conducted on the MUI of Cikuya Village. Then secondary data from various documents, books and other supplementary data. The results of this study indicate that there were several MUI missionary planning processes in the establishment of fatwas for the Cikuya Village community which were carried out well because with some consideration of the benefits of future planning. The implementation of the training has not been evenly distributed throughout the villages in Cikuya Village. This is due to the vastness of the village area which is difficult for MUI administrators to reach, as well as limited time in fostering the community. So that the position of the MUI as a government institution in the Cikuya Village community has not yet played an optimal and active role in carrying out its duties and functions.

**Keywords:** Management, Da'wah, Fatwa.

**Abstrak.** Majelis Ulama Indonesia memiliki peran penting dalam membina masyarakat baik dalam keagamaan maupun dalam kenegaraan. Permasalahan yang sering muncul baik di masyarakat kota maupun Desa diantaranya masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang memiliki permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan penyampaian fatwa tentang ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perlunya manajemen dakwah Islam dalam menjalankan wadah organisasi Majelis Ulama Indonesia yang ada di Desa tersebut untuk membimbing masyarakat dalam mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan serta hasil program dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam penetapan fatwa tentang ibadah shalat pada masyarakat Desa Cikuya serta faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap MUI Desa Cikuya. Kemudian data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen, buku dan data pelengkap lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa proses perencanaan dakwah MUI dalam penetapan fatwa kepada masyarakat Desa Cikuya yang dilaksanakan secara baik karena dengan beberapa pertimbangan kemaslahatan perencanaan kedepannya. Pelaksanaan pembinaan tersebut belum merata keseluruh kampung yang ada di Desa Cikuya, Hal ini disebabkan karena faktor luasnya wilayah desa yang sulit untuk dijangkau oleh pengurus MUI, serta keterbatasan waktu dalam membina masyarakat. Sehingga kedudukan MUI sebagai lembaga pemerintah masyarakat Desa Cikuya belum berperan dengan optimal dan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

**Kata Kunci:** Manajemen, Dakwah, Fatwa.

## A. Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan.

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) berperan sebagai lembaga yang merespon berbagai persoalan umat dengan ijtihad sehingga kemudian menghasilkan fatwa yang semestinya dipatuhi oleh umat Islam di Indonesia. Fatwa MUI tentang ibadah shalat, tata cara shalat dan sebagainya yang berkaitan dengan ibadah shalat sangat penting bagi umat. Namun dalam kenyataannya banyak masyarakat desa Cikuya yang tidak mengerjakan ibadah Shalat (20%), dari jumlah berdasarkan kepala keluarga berjumlah 3.949 dengan rincian: jumlah laki-laki 6.341 dan perempuan 6.031. Fatwa-fatwa MUI yang telah di musyawarahkan seakan tidak berpengaruh terhadap masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan Program Dakwah MUI Kecamatan Cicalengka dalam Penetapan Fatwa Tentang Pembinaan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Cikuya.
2. Untuk mendeskripsikan

Bagaimana Pelaksanaan Program Dakwah MUI Kecamatan Cicalengka dalam Penetapan Fatwa Tentang Pembinaan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Cikuya.

3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Hasil Program Dakwah MUI Kecamatan Cicalengka dalam Penetapan Fatwa Tentang Pembinaan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Cikuya.
4. Untuk Mengetahui Paktor Pendukung dan Penghambat Program Dakwah MUI Kecamatan Cicalengka dalam Penetapan Fatwa Tentang Pembinaan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Cikuya.

## B. Landasan Teori

Dakwah menurut Drs. Masdar Helmy ialah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah, termasuk melakukan *amar ma'ruf nahyi munkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

- a. Da'i
- b. Mad'u
- c. *Maddah* (materi)
- d. *Wasilah* (media)
- e. *Thariqoh* (metode)
- f. *Atsar* (efek dakwah)

Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

manajemen adalah serangkaian kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan

mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan.

M. Munir dalam bukunya mendefinisikan manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan kesolehan dan keiklasan bagi para aktivisnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. “Kebaikan yang tidak terorganisir akan dapat dikalahkan oleh kemunkaran yang terorganisir dengan baik”, demikian Sayyidina Ali ra. Berujar. Disinilah pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (*internal* dan *eksternal*), memberdayakannya dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.

A.Rosyad Saleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Berikut unsur-unsur manajemen dakwah:

- a. Manusia
- b. *Money*
- c. *Material*
- d. *Machine*
- e. Metode
- f. *Market* (pemasaran).

Fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk

melaksanakan kegiatan. Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)
- d. Pengendalian (*Controlling*).

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisi yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk katakata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan htreats (ancaman).

Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan *internal* (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan *eksternal* (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Sedangkan menurut sondang p Sinagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisi SWOT yaitu:

- a. Faktor berupa kekuatan ini merupakan kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran.
- b. Faktor berupa kelemahan kelamhan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
- c. Faktor berupa peluang ialah berbagai situasi lingkungan

yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

- d. Faktor berupa ancaman yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

Faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor *eksternal* peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor *internal* kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Arti shalat secara *terminologis* adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang yang melakukan shalat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan shalat.

Berikut adalah tatacara shalat

1. Syarat-syarat wajib shalat diantaranya:
  - a. Muslim
  - b. Berakal
  - c. Balig
  - d. Bersih
2. Syarat-syarat sah shalat:
  - a. Telah tiba waktu shalat
  - b. Suci dari hadats besar dan kecil
  - c. Suci pakaian, badan dan tempat
  - d. Menutup aurat
  - e. Menghadap kiblat
3. Rukun shalat
  - a. Niat
  - b. Berdiri
  - c. Takbirotul ihlam
  - d. Membaca Al-fatihah
  - e. Ruku
  - f. I'tidal
  - g. Sujud
  - h. Duduk diantara dua sujud
  - i. Tahiat akhir
  - j. Membaca tasyahud

k. Membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW

- l. Mengucapkan salam  
m. Tertib (berurutan)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada temuan peneliti yang ada dilapangan menunjukan bahwa, terdapat berbagai macam cara pembinaan hasil fatwa ibadah shalat kepada masyarakat Desa Cikuya yang dilakukan oleh MUI. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Ustadz Dian Rosadi selaku ketua MUI Desa Cikuya, dalam perencanaannya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.

Pembinaan hasil fatwa tentang ibadah shalat yang dilakukan diantaranya melakukan pengajian pada setiap minggunya, melakukan tablig akbar pada peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, acara Isra Mi'raj atau yang disebut dengan Rajaban, acara Muharam dan

**Tabel 1.** Strategi Pengembangan Dakwah MUI dalam Penetapan Fatwa Tentang Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Cikuya.

		Internal	
		strength (S)	Weakness (W)
Eksternal	Opportunities (O)	Strategi S-O - MUI dapat mempertimbangkan mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada umat dan pemerintah. - MUI sebagai wadah ukhuwah Islamiyah dalam rangka kerukunan antar umat beragama.	Strategi W-O - Kurangnya pengontrolan karena luasnya batas wilayah Desa
	Threats (T)	Strategi S-T - Fatwa dapat di terima masyarakat Desa jarena kultur masyarakat yang toleran <i>someah</i> .	Strategi W-T - Latar belakang masyarakat yang berbeda. - Tidak diterima masyarakat

acara lainnya. Peneliti telah melakukan observasi ini cukup baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Sondang P Sinagian dalam analisis SWOT ingin menunjukkan bahwa kinerja MUI Desa Cikuya dalam penetapan fatwa tentang ibadah shalat dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal dan faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Adapun strategi pengembangan dakwah MUI dalam penetapan fatwa tentang ibadah shalat pada masyarakat Desa Cikuya dijelaskan pada Tabel 1.

#### D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program dakwah MUI dalam penetapan fatwa tentang ibadah shalat pada masyarakat Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Majelis Ulama

Indonesia yang dilakukan pada proses penetapan fatwa tentang ibadah shalat pada masyarakat Desa Cikuya dinilai baik karena tahapan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kemaslahatan perencanaan kedepannya. supaya terciptanya kehidupan masyarakat, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT (*baladun thayyibatun wa robbun ghafur*).

2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia dalam proses pelaksanaan fatwa tentang ibadah shalat pada masyarakat Desa Cikuya dilakukan dengan baik, terbukti bahwa kegiatan pelaksanaan keagamaan yakni menghadiri pengajian formal maupun non formal yang dilaksanakan di kampung-kampung terorganisir, karena didalamnya terdapat pengontrolan dan evaluasi tentang apa yang di sampaikan

- oleh ustadz sesuai dengan kaidah serta tuntunan ibadah yang di anjurkan.
3. Hasil yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia dalam proses perencanaan dan pelaksanaan fatwa tentang ibadah shalat pada masyarakat Desa Cikuya belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal itu terbukti masih tidak terlaksana di sebagian RW yang ada di Desa Cikuya. Kekurangan yang dapat terlihat tidak menyeluruh dari aspek manajemen dalam pelaksanaan organisasi, hal ini meliputi penugasan dari setiap aktifitas pekerjaan belum merata sehingga dalam pelaksanaan kepengurusan MUI tidak terorganisi. Juga hasil pembinaan keagamaan belum terlihat dengan baik dan dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Cikuya, dikarenakan luasnya wilayah desa yang sulit untuk dijangkau oleh pengurus MUI, serta keterbatasan waktu dalam membina masyarakat.
  4. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang ibadah shalat pada masyarakat Desa Cikuya dengan menggunakan analisis SWOT menghasilkan sebagai berikut: a). Majelis Ulama Indonesia memiliki kepercayaan dari masyarakat sehingga fatwa tentang ibadah shalat dapat diterima oleh masyarakat. b). Majelis Ulama Indonesia Desa Cikuya harus mengoptimalkan kepercayaan masyarakat dalam penyampayan fatwa tentang ibadah shalat pada masyarakat sehingga mengurangi tingkat ancaman dan dapat diterima oleh

masyarakat. c). Majelis Ulama Indonesia harus memanfaatkan sumber daya manusia supaya tidak mengecewakan masyarakat. d). Majelis Ulama Indonesia memiliki batas wilayah yang luas dengan latar belakang masyarakat yang berbeda.

## E. Saran

### Saran Teoritis

1. Meneliti tentang fatwa MUI dan bagaimana sosialisasinya terhadap masyarakat pedesaan.
2. Meneliti dengan jenis penelitian yang berbeda, yaitu jenis kuantitatif. Agar dapat diketahui presentase pengaruh dan efektivitas dakwah MUI.

### Saran Praktis

1. Majelis Ulama Indonesia harus lebih optimal dan berperan aktif dalam menjalankan perannya di masyarakat khusus dalam hal pembinaan keagamaan. Berkeliling untuk mengontrol melihat permasalahan yang adadan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat terkait keagamaan. Melaksanakan tugas dan fungsi merata secara keseluruhan ke wilayah desa.
2. Dalam menjalankan program-programnya MUI harus memiliki manajemen yang tersusun rapi sehingga dapat terlaksana dengan baik. Yakni mulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).
3. Dalam melaksanakan program kerja, MUI harus memiliki inovasi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk mau mengikuti kegiatannya. Seperti pemberdayaan masyarakat

untuk kalangan remaja dengan melatih mereka untuk terjun langsung kepada masyarakat, dan hal ini merupakan sebagai bentuk pengkaderan ulama masa depan.

### Daftar Pustaka

- Aaker, A. David. 2002. *Ekuitas Merek (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Mitra Utama.
- Bambang S. Ma'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah Fatihatul, *Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan*, (artikel, 2017: UIN Alaudin : Makasar).
- M. Munir dan wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009).
- Pimay, *metodologi Dakwah*, (2006:Semarang),
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982).
- A.Rosyad Saleh,1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sondang P.Siagian, *manajemen strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000).
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004).
- HasbyAsh-Shiedieqy, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994).